

PERPUSTAKAAN TERUS BERPOLES

Tantangan dan Inovasi Perpustakaan
di Masa Pandemi

Wiwik Istiyarini, dkk



Daftar Isi

KATA PENGANTAR - iii

DAFTAR ISI - v

Aktivitas Pustakawan di Era Pandemi | **Uminurida Suciati – 1**

Inovasi Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 | **Irmawati –26**

Lawan “Infodemi”: Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah pada Masa Pandemi Covid-19 | **Dwi Cahyo, Prasetyo Novy Diana Fauzie, Gatot Supangkat S – 51**

Layanan Paripurna Perpustakaan Di Masa Pandemi | **Janu**

Saptari – 72

Layanan Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM di Masa Pandemi Covid-19 | **Siti Hidayati – 83**

Layanan Pintar (Pinjam-Antar) UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta di Era Pandemi | **Dinar Puspita Dewi – 102**

Library Coaching Series: Peningkatan Literasi Informasi Bagi Civitas Academica | **Kristina – 116**

Pembukaan Terbatas Layanan Perpustakaan Dengan Prosedur Reservasi | **Ipah Saripah – 141**

Perpustakaan Dan Pustakawan Satu Kesatuan Yang Tidak Dapat Dipisahkan Dalam Menghadapi Tantangan Dan Inovasi Di Masa Pandemi | **Budi Cahyadi, S. Sos – 153**

Praktik Adaptasi Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri di Masa Pandemi Covid-19 | **Kuncoro G. Pambayun, S.IP, M.Si – 171**

Ragam Inovasi dan Kreativitas Perpustakaan de'Talenta Lib dalam Mendukung Akreditasi di Masa Pandemi Covid-19 | **Ely Widayati, S.Pd, M.Pd – 192**

Tantangan Pustakawan Dalam Mendukung Perkuliahan *Hybrid* | **Wiwik Istiyarini – 207**

Urgensi Unsur Emosi Dalam Dalam layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi | **Yulianti – 221**

Praktik Adaptasi Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri di Masa Pandemi Covid-19

Kuncoro G. Pambayun, S. IP, M. Si

I. PENDAHULUAN

Munculnya pandemi Covid-19 telah menggemparkan seluruh warga dunia (Al-Alami, 2021; Mok, 2021). Dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun sejak munculnya Covid-19 di Wuhan, telah ditemukan sejumlah 256.637.065 kasus global yang merenggut 5.148.221 nyawa dari kurang lebih 223 negara di dunia (WHO, 2021). Indonesia sendiri menyumbang sejumlah 4.253.412 kasus per tanggal 22 November 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kasus peningkatan tersebut melonjak cukup tajam pada bulan Juni hingga September 2020. Sempat melandai pada bulan Oktober, kemudian kembali mengalami kenaikan pada bulan November 2020 hingga Januari 2021, dan kembali melandai hingga awal Mei 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Sejak meningkatnya kasus terkonfirmasi positif pada awal tahun 2020, hampir seluruh wilayah di Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Work From Home* (WFH) (Hapsari *et al.*, 2020a; Perdana *et al.*, 2021; Setiani and Yulianto, 2021). Hingga saat ini, pemerintah masih menetapkan kebijakan penerapan protokol kesehatan secara ketat untuk mengendalikan laju penyebaran Covid-19 di Indonesia (Nugraheny, 2021).

Pandemi membuat banyak perubahan terhadap perpustakaan. Layanan perpustakaan mendadak beralih menjadi virtual/daring. Aktivitas di perpustakaan dibatasi. Protokol kesehatan secara ketat diterapkan baik bagi petugas maupun pemustaka. Bahkan, dampak pandemi sempat membuat gedung fisik perpustakaan di tempat penulis bekerja sepi, lengang tanpa pengunjung fisik dalam kurun waktu beberapa bulan di tahun 2020.

Meskipun demikian, bukan berarti perpustakaan berpangku tangan. Banyak inovasi yang telah dilakukan oleh perpustakaan baik di IPDN maupun di tempat lain yang senantiasa memberikan layanannya meskipun kondisi pandemi. Perpustakaan terpacu untuk menciptakan inovasi baru layanan publik, mengikuti tren pelayanan secara digital dan elektronik sebagai bentuk inovasi di masa pandemi (Suharti, 2020). Kondisi pandemi Covid-19 juga menuntut agar perpustakaan mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang mengedepankan protokol kesehatan (Rieswansyah *et al.*, 2021). Perpustakaan digital justru semakin naik daun dan mengalami peningkatan kunjungan (Pambayun, 2021a). Berbagai penerapan teknologi informasi perpustakaan juga semakin gencar dipromosikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan mencoba menyajikan contoh adaptasi yang telah dilakukan oleh Perpustakaan IPDN Jatinangor di masa pandemi Covid-19, termasuk kajian beberapa praktik adaptasi perpustakaan digital di beberapa negara. Semoga telaah sederhana ini dapat membuka wawasan para praktisi perpustakaan terutama yang sampai dengan saat ini masih mengalami kendala dalam memberikan pelayanan di masa pandemi Covid-19.

II. PEMBAHASAN

Perpustakaan IPDN diselenggarakan berdasarkan visi “Menjadi pusat pengelola dan penyebaran informasi yang berbasis teknologi informasi guna mendukung pelaksanaan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta pengembangan ilmu dan terapan pemerintahan”. Terdiri dari 2 Perpustakaan Kampus Pusat di Jatinangor dan Cilandak, 6 perpustakaan di kampus daerah, 3 perpustakaan fakultas, 1 perpustakaan pascasarjana, dengan total sebanyak 12 perpustakaan yang melayani kurang lebih delapan ribu pemustaka.

Perpustakaan IPDN termasuk organisasi publik yang juga terkena dampak pandemi. Meskipun tidak merugikan secara materil, akan tetapi sangat menghambat pelayanan yang diberikan kepada pemustaka. Anggaran kegiatan pertemuan secara fisik dialihkan untuk penanganan Covid-19. Layanan perpustakaan secara fisik juga sempat ditutup dalam kurun waktu satu caturwulan pada bulan April sd. Juli 2020. Perlu adaptasi yang cukup kompleks terutama bagi pustakawan yang notabene jarang memanfaatkan perangkat teknologi informasi untuk memberikan pelayanan secara daring.

Perpustakaan IPDN di masa pandemi sekarang ini dipacu untuk melambung lebih jauh dari pelayanan perpustakaan secara konvensional yang selama ini diselenggarakan. Mulai dari koleksi, sarana dan prasarana pendukung, pemanfaatan teknologi, dan terutama juru kuncinya (*librarian*) menjadi fokus utama yang perlu dimatangkan dalam mengatasi permasalahan perpustakaan di masa pandemi dan *new normal* Covid-19. Ada beberapa adaptasi yang dilakukan oleh perpustakaan IPDN yang terbagi dalam beberapa program kegiatan di antaranya yakni: pengadaan perpustakaan digital berbasis *android* dan *windows*, peningkatan kompetensi SDM, kebijakan *library services from home*,

peningkatan *resources repository*, pembangunan infrastruktur perpustakaan, dan pemanfaatan fasilitas *Google for Education*.

A. Perpustakaan digital IPDN “DIGILIB PRAJA” berbasis Android dan Windows

Pada awal ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi, Prof. Drs. H. Muhammad Tito Karnavian, M.A., Ph.D menginstruksikan untuk menerapkan protokol kesehatan yang ketat serta menginstruksikan agar masing-masing komponen melakukan percepatan inovasi layanan secara digital di lingkungan Kementerian Dalam Negeri. Sementara itu, program peningkatan budaya literasi yang menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan di komponen IPDN.

Perpustakaan IPDN menangkap hal tersebut sebagai peluang emas, mengingat kebijakan yang sifatnya *top down* berpotensi tinggi dalam kesuksesan implementasinya. Pada awal mula pandemi, pemikiran yang langsung terlintas dan sangat strategis untuk diterapkan yakni *membangun perpustakaan digital*. Bukan perkara mudah, akan tetapi melalui berkah pandemi perpustakaan di mana saja memiliki potensi yang cukup tinggi untuk mewujudkan perpustakaan digital. Perpustakaan IPDN mencoba bermufakat dengan beberapa vendor penyedia perpustakaan digital di Indonesia yang sebenarnya juga telah memberikan penawaran sebelumnya. Gayung bersambut, akhirnya, Perpustakaan IPDN memperoleh *privilege* sebagai salah satu objek dari program Kubuku untuk mengembangkan perpustakaan digital pada sektor organisasi pemerintahan, selain dari prosesnya yang mudah dan penawaran yang diberikan sangat terjangkau. Perpustakaan digital IPDN selanjutnya dapat terwujud dan mulai dilakukan uji coba pada bulan Mei tahun 2021, setahun lebih setelah pemikiran tersebut digodok.

Perpustakaan digital IPDN (*Digilib Praja* Institut Pemerintahan Dalam Negeri) dapat diunduh melalui *landingpage* <https://kubuku.id/download/digilib-praja/> dan atau Playstore untuk para pengguna Android. Penulis yang turun langsung mengawal proses pembangunan perpustakaan digital ini selanjutnya mengambil langkah melakukan "*fundraising*"/penggalangan dana/donasi dan sosialisasi melalui berbagai media sosial dan dengan memanfaatkan jaringan alumni, *civitas academica*, duta baca praja, komunitas baca-tulis praja Pena Astha Brata, serta organisasi independen praja Wahana Wyata Praja. Dalam kurun waktu beberapa bulan saja, terkumpul donasi sejumlah 869 judul buku digital atau sejumlah 1.327 *copies* dengan perkiraan dikonversi ke rupiah kurang lebih Rp. 89.778.535,00- (*delapan puluh sembilan juta tujuh ratus tujuh puluh delapan ribu lima ratus tiga puluh lima rupiah*). Jumlah member Digilib Praja per tanggal 13 November 2021 sejumlah 2.527 orang yang terdiri dari praja, mahasiswa pascasarjana, *civitas academica*, dan masyarakat umum. Total pembaca mencapai 1.059 orang, sirkulasi buku yang dibaca sejumlah 2.652 sirkulasi, total trafik kunjungan sejumlah 19.061 kunjungan dan akan terus mengalami peningkatan statistik setiap harinya.

Kubuku sejauh ini baru menyediakan layanan untuk para pengguna Windows/Android dan akan dikembangkan lebih lanjut untuk pengguna *appstore* maupun versi *MacOS*. Perpustakaan IPDN juga menggandeng *Gramedia* dengan pertimbangan koleksi dengan subjek *social science* dan *political science* yang cukup lengkap, di mana konsolidasi telah berlangsung semenjak awal pandemi dan dukungan penganggaran oleh bagian perencanaan telah masuk dalam pembahasan DIPA IPDN tahun 2022. Untuk tahun selanjutnya, perpustakaan juga berencana akan menggandeng *Aksaramaya* yang juga memiliki koleksi buku digital yang sangat lengkap. Meskipun Perpustakaan Digital IPDN masih dalam proses pengembangan dan memiliki keterbatasan, inovasi ini

disambut dengan sangat baik oleh pemustaka yang selama ini mendambakan perpustakaan digital yang cocok untuk kaum milenial, terlebih dalam situasi pandemi seperti ini.

B. Peningkatan Kompetensi SDM Perpustakaan

Kompetensi pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan menjadi prioritas utama yang harus dimatangkan dalam menghadapi situasi pandemi. Terlebih pada situasi sekarang ini pustakawan sebagai juru kunci dituntut untuk dapat melayani pemustaka secara virtual/daring. Subyek pelayanan juga beralih dari konvensional menuju ke koleksi digital. Jadi, pustakawan yang melayani tidak bisa lagi berpikir konvensional melainkan harus bertransformasi menjadi pustakawan digital.

Tidak semua pustakawan dapat beradaptasi secara *otodidak* di ruang layanan digital tersebut. Sebagian besar memerlukan diklat teknis serta penerapan secara kontinu hingga terbiasa dan memiliki keterampilan digital. Oleh karena itu, berbagai bentuk diklat/*workshop/webinar* maupun kegiatan lain dalam rangka peningkatan kapasitas pustakawan digalakkan.

Peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh perpustakaan IPDN di masa pandemi sejauh ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan jaringan kerjasama antara lain Perpustakaan Nasional RI, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat, Ikatan Pustakawan Indonesia Jawa Barat, dan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Barat. Meskipun terdapat kelemahan melalui metode daring seperti kurang terbentuknya timbal balik antara peserta (*two ways communication*) dan kurang maksimalnya pelaksanaan praktik

teknis, hal tersebut cukup efektif membuka wawasan di masa pandemi.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan secara teknis, penulis beserta tim yang dianggap memiliki keterampilan lebih diberikan tugas tambahan untuk *sharing* pengetahuan kepada pustakawan lainnya dalam bentuk pelatihan teknis yang dilakukan secara tatap muka tentunya dengan protokol kesehatan. Materi teknis yang dipraktikkan berkaitan dengan pengolahan bahan pustaka digital, pemanfaatan repositori institusi, pemanfaatan *turnitin*, teknis pemanfaatan *e-resources* (*e-book* dan *e-journal* yang di langgan IPDN, *e-books reader* IPDN, *e-resources* perpusnas, *summon* Ristekbrin, *digi-book* Digilib Praja, dan *e-resources* yang bersifat *open access*), pemanfaatan fasilitas *Google for Education*, teknis bimbingan pemustaka/sosialisasi/promosi melalui *zoom/gmeet* dan lain sebagainya.

Selain keterampilan tersebut, pustakawan juga dituntut untuk memiliki kualitas secara personal yang telah diperolehnya dari beberapa diklat *bibliotherapy* yang diadakan sebelum pandemi. Kualitas personal perlu dimiliki untuk melengkapi keterampilan teknis dalam memaksimalkan pelayanan kepada pemustaka.

C. Library Services from Home (LSFH)

Kondisi pandemi memaksa gedung fisik perpustakaan IPDN tutup total. Hal tersebut terjadi pada bulan April s.d. Juli 2020 saat lonjakan awal Covid-19 di Indonesia termasuk lonjakan beberapa kasus terkonfirmasi positif di IPDN. Seluruh civitas academica diinstruksikan untuk tidak beraktivitas di luar wisma dan menerapkan protokol sangat ketat. Terlebih karena di kampus IPDN Jatinangor terpusat sejumlah empat ribu praja lebih yang statusnya

boarding school, ratusan pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari dosen, pelatih, pembina (pamong pengasuh) dan civitas lainnya yang juga tinggal di lingkungan wisma/perumahan yang saling berdekatan dan sangat berpotensi tinggi dalam penyebaran Covid-19.

Berdasarkan kalender akademik IPDN, bulan April s.d. Juli 2020 merupakan akhir semester genap yang cukup disibukkan dengan penyelesaian skripsi untuk *praja utama* (tingkat akhir) dan penyelesaian laporan praktik lapangan untuk *muda, madya, dan nindya praja* (tingkat I-III) yang harus tepat waktu. Dengan tutupnya gedung fisik dan perpustakaan dituntut untuk senantiasa melayani selama masa WFH (*Work from Home*) maka terlahirlah kebijakan LSFH (*Library Services from Home*) sebagai kebijakan perpustakaan dalam mencegah penyebaran Covid-19 di IPDN.

Penerapan kebijakan ini bukan semudah membalikkan telapak tangan. Pustakawan memiliki keterampilan dan fasilitas pendukung yang beraneka ragam utamanya internet dan segala macam permasalahannya. LSFH juga terbatas pada layanan yang dilakukan secara daring di antaranya yaitu keanggotaan, layanan Digilib Praja, *similarity check, institutional repository, virtual information literacy & user education, ebook reader, ebsscohost database, Indonesian Journal of Librarianship, dan open journal system* untuk beberapa jurnal lainnya yang dikelola pustakawan. Bagi pustakawan yang sudah terbiasa dengan pemberian pelayanan secara daring tidak mengalami kesulitan dan penyesuaian. Akan tetapi, pustakawan pada bagian pelayanan yang sudah terbiasa dengan memberikan rujukan koleksi fisik, menjadi tantangan yang cukup berat mengingat terbatasnya ruang gerak pustakawan dalam mengakses koleksi rujukan tercetak di perpustakaan dalam kondisi WFH (Hapsari *et al.*, 2020b).

Layanan yang mengalami peningkatan cukup tajam yakni *e-resources*. Layanan yang paling menantang keterampilan dan penguasaan informasi pustakawan referensi yakni *virtual information literacy & user education* dan tantangan teknis terbesar berkaitan dengan kendala akses server *institutional repository*.

D. Peningkatan Resources dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Gambar 1. Desain Gedung Perpustakaan Baru (Pembangunan Tahun Anggaran 2021-2022)



Sumber: Perpustakaan IPDN, 2021

Pada tulisan ini penulis menampilkan penampakan sebuah rancangan gedung perpustakaan yang cukup megah yang sementara ini sedang dalam proses pembangunan. Akan tetapi, bukan sarana gedung yang akan penulis tekankan dalam pembahasan ini, melainkan lebih terhadap *resources* penyimpanan

dan perangkat lunak di dalam gedung perpustakaan sebagai penopang sistem manajemen dan layanan digital.

Pada layanan repositori tahun 2020, perpustakaan IPDN masih menyisakan permasalahan kendala akses server pada tahun 2020. Maka dari itu, prioritas tahun 2021 telah terlaksana penambahan satu server perpustakaan pada Bagian Teknologi Pendidikan untuk meng-*upgrade* repositori ke versi terbaru baik dari segi *drive* penyimpanan maupun aplikasi. Aplikasi yang sebelumnya belum dienkripsi SSL (*secure socket layer*), pada tahun 2021 telah dipasang keamanan *https* (*hypertext transfer protocol secure*) sehingga koneksinya lebih aman dengan akses Repository IPDN pada laman <https://eprints2.ipdn.ac.id/>.

Perangkat lunak lainnya berupa sistem informasi manajemen perpustakaan juga dipasang versi terbaru Integrated Library Management System/Inlislite versi 3.2 (<http://inlislite.ipdn.ac.id/>) yang dalam waktu bertahap ke depan akan menggantikan sistem informasi manajemen yang ada sekarang ini yakni Senayan Library Management System/SLiMS versi 3 Matoi. Antara kedua aplikasi dimaksud sama-sama memiliki keunggulan. Akan tetapi, kondisi perpustakaan IPDN yang terdiri dari 12 perpustakaan yang tersebar pada IPDN Kampus Daerah di seluruh Indonesia lebih efektif untuk menggunakan aplikasi Inlislite debutan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selain itu kondisi kustomisasi dari pihak ketiga pemenang tender pengadaan satu dekade yang lalu masih menggunakan beberapa aplikasi pendukung misalnya sistem utama sebagai aktivitas input data dan sirkulasi peminjaman pengembalian buku diakses pada laman <http://app.elib.ipdn.ac.id/>, aplikasi pendukung untuk pelaporannya menggunakan laman <http://app.elib.ipdn.ac.id/dash>, *web visitor* (pengunjung) diakses pada aplikasi yang berbeda pada <http://app.elib.ipdn.ac.id/visitor>, untuk katalog diakses pada <http://elib.ipdn.ac.id/katalog/index.php/home/search>. Melalui

sistem informasi yang baru dilakukan pemasangan tahun 2021 ini, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan.

Katalog *Grey Literature* yang dilayankan di lantai II gedung perpustakaan yang sebelum pandemi masih *offline*, pada masa pandemi sekarang ini dapat diakses melalui web <http://elib.ipdn.ac.id/la>. Layanan ini sangat membantu mahasiswa dalam pencarian koleksi laporan akhir, skripsi, dan tesis.

Perangkat penyimpanan server yang sebelumnya dua server pada tahun 2020, selanjutnya tahun 2021 telah dialokasikan satu server tambahan untuk mem-back-up layanan repositori dan telah diusulkan kembali untuk penambahan server dengan kapasitas dan spesifikasi yang lebih tinggi untuk tahun anggaran 2023. Mengingat prosedur penganggaran di IPDN mengikuti pada DIPA Kementerian Dalam Negeri dan dikarenakan sumber anggaran murni berasal dari APBN, maka kegiatan yang belum termuat dalam DIPA IPDN tahun berjalan tidak dapat direalisasikan. Berbeda dengan model penganggaran di universitas lain yang memiliki kelebihan yakni sumber sumber penganggaran lain di luar dari APBN, memungkinkan lebih cepat dalam proses pelaksanaan kegiatan yang bersifat *urgent*.

Peningkatan kapasitas penyimpanan berupa fasilitas *drive Google for Education* yang dilanggan oleh Bagian Teknologi Pendidikan IPDN juga sangat membantu pemustaka internal IPDN dalam menyimpan berbagai literatur yang diperlukan. *Drive* yang tidak terbatas ini dimanfaatkan oleh perpustakaan IPDN sebagai *back-up* data *e-books* dan *e-journal* langganan IPDN yang dapat diakses pada layanan *e-books reader* IPDN <http://er.elib.ipdn.ac.id/>. Fasilitas *drive sharing* yang tersedia dimanfaatkan sebagai opsi layanan *database* koleksi *e-books* dan *e-journal* kepada pemustaka.

Selanjutnya, temuan penelitian Pambayun menunjukkan bahwa penyebab akses *e-journal/e-books* menjadi kurang efektif tahun 2016-2020. Salah satunya adalah keterbatasan jaringan internet gratis di lingkungan kampus IPDN terutama di perpustakaan (Pambayun, 2021b). Padahal, internet merupakan kebutuhan pokok dari pembelajaran daring di masa pandemi sekarang ini. Meskipun tidak ada penambahan titik wifi, pada tahun anggaran 2020/2021 khusus *bandwidth* di perpustakaan ditingkatkan lima kali lipat yang sebelumnya hanya 50 mbps menjadi 250 mbps. Pada intinya perpustakaan IPDN berusaha semaksimal mungkin meningkatkan *resources* untuk memaksimalkan pelayanan yang diberikan selama pandemi Covid-19.

E. Praktik Adaptasi Perpustakaan Digital di Beberapa Negara

Penulis menambahkan diskusi temuan menarik dari praktik adaptasi perpustakaan digital di beberapa negara mengingat perpustakaan digital semakin diminati di masa pandemi sekaligus sebagai pengayaan dan pelengkap dalam pembahasan ini. Penulis menelaah beberapa temuan menarik pada *database* publikasi internasional terindeks *scopus* menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP). Penulis menemukan sejumlah publikasi berkaitan dengan perpustakaan digital di masa pandemi Covid-19.

Ćirić menemukan bahwa *trend* penggunaan *digital library* dan rata-rata waktu membaca konten digital oleh user di Perpustakaan Njegoš Knjaževac-Serbia mengalami peningkatan sekitar 130% (Ćirić, 2021). Transformasi layanan perpustakaan bergeser kepada tren virtual dan digital (*online*) (Hendal, 2020; Mbambo-Thata, 2021; Tamaro, 2020; Temiz, 2020; Winata, 2021) dan pengunjung virtual justru menunjukkan stabilitas yang semakin

tinggi (Balasubrahmanyam, 2021). Perpustakaan digital di masa pandemi menawarkan lebih banyak konten gratis, mengumpulkan koleksi personal, dan menyediakan pelayanan *online* secara terbuka, serta memastikan bahwa pembelajaran, penelitian, dan pengajaran tetap berlanjut (Chisita, 2021). Pandemi juga mendorong terjadinya peningkatan keterlibatan fakultas dan siswa melalui sumber daya digital yang dimiliki (Macchia, 2021). Bahkan, di Universitas Utah, Perpustakaan mendorong komunitas dan masyarakat di Negara Bagian Utah untuk membangun koleksi digital yang mereka miliki untuk dapat dipergunakan oleh masyarakat luas (Neatrou, 2020).

Perpustakaan juga bertransisi dengan mudah dan cepat ke layanan *remote reference*, *programming services* dan *instruction services* di University of Central Florida Health Sciences Library karena didukung oleh 98% koleksinya yang sebelumnya sudah *online* (Gotschall, 2021). Layanan virtual bermunculan seperti *library's online reference services*, *research consultations online*, dan *LibChat-LibAnswers*, integrasi konten digital ke *library management system* dan lain sebagainya (Mehta, 2020). Perpustakaan Universitas Peking berinovasi dengan berbagai mode layanan literasi data, merekomendasikan sumber daya data, memberikan kuliah digital bekerja sama dengan pemasok basis data, memberikan layanan pemrosesan visualisasi data secara *on line* dan meningkatkan kualitas *database* perpustakaan (Wu, 2020). Adanya pandemi membuka peluang yang lebih lebar untuk membentuk layanan perpustakaan dengan teknologi digital yang modern dan *up-to-date* (Ali, 2020).

Penulis juga menemukan beberapa temuan menarik lainnya seperti peningkatan terhadap penggunaan *smartphone* dalam mengakses *digital library* di Perpustakaan Njegoš (Knjaževac-Serbia). Promosi perpustakaan dan distribusi informasi akademik semakin gencar dilakukan melalui *social media* (Gmiterek, 2021; Lobo, 2021; Martínez *et al.*, 2021; Sauti, 2021; Sobreira, 2020;

Tamaro, 2020). Berdasarkan temuan dari publikasi Martzoukou dan publikasi Tsekea, perpustakaan menjadi unit terpenting dalam memberikan informasi akademik universitas terhadap model pembelajaran jarak jauh online di Inggris dan Zimbabwe (Martzoukou, 2020; Tsekea, 2021). Pemanfaatan teknologi perpustakaan harus semakin diprioritaskan, inovasi layanan di masa menuju ke arah teknologi melalui *big-data*, *Internet of things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), *virtual reality* (VR), pencetakan 3D, dan robot otomatis (Kim *et al.*, 2021). Oleh karenanya, ke depan, potensi serta tingkat kebermanfaatan *digital library* akan tumbuh semakin pesat (Mehta, 2020).

Pada publikasi lainnya ditemukan bahwa selain peningkatan *tools* dan *technology* sebagai bentuk adaptasi perpustakaan di masa pandemi yakni unsur human. Baik pustakawan maupun pustakawan harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar *tools* yang disiapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Seperti di perpustakaan akademik di wilayah Goa-India lebih berfokus meningkatkan peran *digital literacy* terhadap penguasaan *e-database* dan *e-resources* (Lobo, 2021). Perpustakaan publik di Mexico juga lebih berfokus terhadap peningkatan kompetensi digital pustakawannya (Martínez *et al.*, 2021). Sejalan juga dengan temuan Ishtiaq *et.al.* bahwa peningkatan keterampilan digital pustakawan menjadi prioritas utama dalam menyikapi beradaptasi masa pandemi Covid-19 (Ishtiaq *et al.*, 2020).

III. KESIMPULAN

Bagi perpustakaan IPDN, krisis Covid-19 tidak hanya membawa dampak negatif, akan tetapi telah membuat layanan perpustakaan berbasis elektronik dan digital di IPDN semakin diperhatikan, memberi lebih banyak manfaat dengan model layanan yang lebih efektif dan efisien yang mungkin tidak dirasakan sebelum pandemi. Melalui digitalisasi layanan perpustakaan yang semakin dikembangkan sekarang ini, para pemustaka juga dapat mengakses informasi akademik yang diperlukan secara aman dan terhindar dari kontak fisik yang memungkinkan terjadinya penularan Covid-19.

Dalam rangka beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19, penulis menyarankan agar perpustakaan melakukan *upgrade resources*, mempersiapkan server dengan kapasitas yang jauh lebih baik dari sebelum pandemi untuk meningkatkan kecepatan mengunduh data dan melayani *traffic* yang cenderung akan semakin meningkat; melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan secara daring; serta meningkatkan keterampilan digital pustakawan dan pemustaka untuk mengimbangi kemajuan teknologi.

IV. DAFTAR REFERENSI

- Al-Alami, S. 2021. "EFL Acquisition in the COVID-19 Pandemic Era: Forward Looking" dalam *Psychology and Education Journal*, Vol. 58 No. 4, pp. 706–712.
- Ali, M.Y. 2020. "Digital Technologies Applications in the Provision of Library and Information Services in Health Crises" dalam *Journal of Hospital Librarianship*.
- Balasubrahmanyam, R. 2021. "Performance Of Vikram Sarabhai Library, IIM Ahmedabad At The Covid-19 Pandemic Period: An Analytical Study" dalam *Library Philosophy and Practice*, Vol. 2021, pp. 1–12.
- Chisita, C.T. 2021. "Rethinking Academic Library Space Amidst the COVID-19 Pandemic in South Africa: Preparing for the Future" dalam *Information Discovery and Delivery*, Vol. 49 No. 2, pp. 105–113.
- Ćirić, J. 2021. "The Impact of the COVID-19 Pandemic on Digital Library Usage: A Public Library Case Study" dalam *Journal of Web Librarianship*, available at:<https://doi.org/10.1080/19322909.2021.1913465>.
- Damaris, B., Rukmana, E.N. and Samson, C.M.S. 2020. "Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital 'Perpusda Wonosobo' dan Sosialisasi Perpustakaan di Radio Selama Pandemi" dalam *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 9 No. 1, pp. 21–40.
- Gmiterek, G. 2021. "Polish university libraries social networking services during the COVID-19 pandemic spring term lockdown" dalam *The Journal of Academic Librarianship*, Elsevier, Vol. 47 No. 3, p. 102331.
- Gotschall, T. 2021. "When One Library Door Closes, Another Virtual One Opens: A Team Response to the Remote Library" dalam *Medical Reference Services Quarterly*, Vol. 40 No. 1, pp. 11–22.

- Hapsari, R.D., Pambayun, K.G. and Santoso, H.I. 2020. "Library Services From Home (LSFH)" dalam *Indonesian Journal of Librarianship*, pp. 1–15.
- Hapsari, R.D., Pambayun, K.G. and Santoso, H.I. 2020. "Library Services from Home (LSFH)" dalam *Indonesian Journal of Librarianship*, pp. 1–15.
- Hendal, B.A. 2020. "Kuwait University Faculty's use of Electronic Resources during the COVID-19 pandemic" dalam *Digital Library Perspectives*, Vol. 36 No. 4, pp. 429–439.
- Ishtiaq, S., Sehar, N. and Shahid, A. 2020. "Information Dissemination during Covid-19 and Lockdown: The Role of University libraries of Sindh, Pakistan" dalam *Library Philosophy and Practice*, Library Philosophy and Practice, pp. 1–17.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. "Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 16 November 2021", available at: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-16-november-2021> (accessed 22 November 2021).
- Kim, Y.S., Bae, K.M., Kim, S.Y. and Park, M.S. 2021. "Technology-driven Service Innovation in University Libraries" dalam *Proceedings - 2021 21st ACIS International Semi-Virtual Winter Conference on Software Engineering, Artificial Intelligence, Networking and Parallel/Distributed Computing, SNPD-Winter 2021*.
- Lobo, J. (2021), "Positive Impact of Covid-19 Pandemic in Enhancing Digital Literacy Skills Among Library Professionals: A Study" dalam *Library Philosophy and Practice*, Vol. 2021, pp. 1–18.
- Macchia, K. La. 2021. "An academic digital library advancing an equitable and inclusive educational environment" dalam *Digital Library Perspectives*, Vol. 37 No. 1, pp. 18–27.

- Martínez, E. d. I. Á.O., Mendoza, J.P., Meléndez, H.E.G., Díaz, E.M.O. and Alamillas, C.S. 2021. "Digital services adapted by libraries in Mexico to COVID-19 pandemic: a critical review" dalam *Digital Library Perspectives*.
- Martzoukou, K. 2020. "Academic Libraries in COVID-19: a Renewed Mission for Digital Literacy" dalam *Library Management*, Vol. 42 No. 4, pp. 266–276.
- Mbambo-Thata, B. 2021. "Responding to COVID-19 in an African university: the case the National University of Lesotho Library" dalam *Digital Library Perspectives*, Vol. 37 No. 1, pp. 28–38.
- Mehta, D. 2020. "COVID-19 and Digital Library Services – a Case Study of a University Library" dalam *Digital Library Perspectives*, Vol. 36 No. 4, pp. 351–363.
- Mok, K.H. 2021. "The Impact of COVID-19 on Education, Work and Governance in China and Asia" dalam *Asian Education and Development Studies*, Emerald Group Publishing Ltd., Vol. 10 No. 2, pp. 173–175.
- Neatrou, A.L. 2020. "Documenting contemporary regional history: the Utah COVID-19 digital collection" dalam *Digital Library Perspectives*, Vol. 36 No. 4, pp. 403–414.
- Nugraheny, D.E. 2021. "Larangan Mudik Lebaran 2021 dan Penegasan Jokowi untuk Jaga Keselamatan dari Covid-19 Halaman all - Kompas.com", *Kompas*, available at: <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/19/06452051/larangan-mudik-lebaran-2021-dan-penegasan-jokowi-untuk-jaga-keselamatan-dari?page=all> (accessed 6 May 2021).
- Pambayun, K.G. 2021. "Digital Libraries during Covid-19 Pandemic: A Bibliometric Analysis and Information Mapping" dalam *Indonesian Journal of Librarianship*, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Vol. 2 No. 1, pp. 17–30.
- Pambayun, K.G. 2021. "Causes of Ineffective Electronic Journal Subscription in Academic Library" dalam *Indonesian Journal of Librarianship*, Vol. 1 No. 2, pp. 66–81.

- Perdana, R.C., Suyoso, Y.A., Yuliana, A., Agustino, M.R. and Hartawan, D. 2021. "Persepsi Pekerja Terhadap Work From Home (WFH) di Masa Pandemi Covid-19" dalam *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, Vol. 3 No. 1, pp. 72–74.
- Peruginelli, G. 2021. "COVID-19 and Digital Library Services: an Overview on Legal Information" dalam *Digital Library Perspectives*.
- Pokorná, L. 2020. "Silver Lining of the COVID-19 Crisis for Digital Libraries in Terms of Remote Access" dalam *Digital Library Perspectives*, Vol. 36 No. 4, pp. 389–401.
- Rieswansyah, A.F.P., Sukaesih, S., Rukmana, E.N. and Rohman, A.S. 2021. "Inovasi, Tantangan, serta penyesuaian Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang di Masa Pandemi Covid-19" dalam *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 3 No. 1, pp. 1–11.
- Sauti, L. 2021. "Social Media and Library Collaboration: Analysis of Government Libraries (Kaguvi Building)" dalam *Research Anthology on Collaboration, Digital Services, and Resource Management for the Sustainability of Libraries*, IGI Global, pp. 428–443.
- Setiani, M.F.D.A. and Yulianto, B.A. 2021. "Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Bagi Masyarakat Pesisir Dalam Perspektif Sosiologi" dalam *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 8 No. 2, pp. 1–5.
- Sobreira, D. 2020. "The Use of Instagram as a Digital Marketing Tool by the Brazilian Library Councils in Times of Covid-19" dalam *ACM International Conference Proceeding Series*.
- Suharti, S. 2020. "Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi Covid 19" dalam *Buletin Perpustakaan*, pp. 53–64.
- Tamaro, A.M. 2020. "COVID 19 and Libraries in Italy" dalam *International Information and Library Review*, Vol. 52 No. 3, pp. 216–220.

- Temiz, S. 2020. "Innovation During Crisis: Exploring Reaction of Swedish University Libraries to COVID-19" dalam *Digital Library Perspectives*, Vol. 36 No. 4, pp. 365–375.
- Tsekea, S. 2021. "COVID-19: Strategies for Positioning the University Library in Support of e-Learning" dalam *Digital Library Perspectives*, Vol. 37 No. 1, pp. 54–64.
- WHO. 2021. "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard", available at: <https://covid19.who.int/table> (accessed 22 November 2021).
- Winata, A.P. 2021. "New Normal and Library Services in Indonesia: a Case Study of University Libraries" dalam *Digital Library Perspectives*, Vol. 37 No. 1, pp. 77–84.
- Wu, A. 2020. "Online Data Literacy Services During the covid-19 Epidemic Prevention Taking Peking University Library as an Example" dalam *Proceedings of the ACM/IEEE Joint Conference on Digital Libraries*.

Profil Penulis



Pambayun adalah seorang pemimpi, yang sering kali terlalu banyak berpikir. Sekarang ini sedang bermimpi menjadi seorang penulis profesional melalui karya *book chapter* pertamanya. Hobinya kuliner meski tidak serakus satu dekade lalu, menyukai *traveling* terutama sembari tugas dinas, juga penggila olahraga meskipun tidak ada satu mendali yang pernah diraihinya. Suka sama nak kecil karena waktu senggangnya dimaksimalkan untuk bermain dengan jagoan pertama dan geng PAUD buah hatinya. Saat berbalut baju dinas, menjadi petugas jurnal/pemulung informasi/kuncen *user education* di perpustakaan perguruan tinggi kedinasan favorit di Indonesia. Saking senangnya berbagi, saat berpakaian preman pun disibukkan menjadi pesuruh informasi baik oleh praja, dosen, civitas academica, dan beberapa kolega juga. Suatu saat dia akan punya rumah di daerah dataran tinggi yang sejuk, mengoleksi beberapa tank *arowana super red* dengan halaman *aviary Pavo Muticus*.